

## Penguatan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Media Balok Susun Huruf dan Group Work pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar

*Strengthening Letter Recognition through Letter-Block Media and Group Work among First-Grade Elementary Students*

**Tiara Azahra, Fajar Utama Ritonga**

Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

### ABSTRAK

Pengenalan huruf merupakan fondasi literasi awal yang mendukung perkembangan kemampuan mengeja dan membaca. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kebutuhan belajar, pelaksanaan intervensi, dan perubahan kemampuan mengenal huruf pada siswa kelas I sekolah dasar melalui media balok susun huruf yang dipadukan dengan pendekatan group work. Penelitian menggunakan desain studi kasus intervensi kelompok kecil berbasis praktik pekerjaan sosial di SD Negeri 060885 Medan pada 13 Maret-30 Juni 2023. Partisipan dipilih secara purposif, terdiri atas tiga siswa kelas I, yaitu dua laki-laki dan satu perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Intervensi mengikuti tahapan asesmen, perencanaan, intervensi, evaluasi, dan terminasi. Kegiatan utama menggabungkan pencocokan balok huruf A-Z, tantangan sederhana berbasis waktu, lagu alfabet dengan gerak, dan penguatan positif. Asesmen menunjukkan keterbatasan pengenalan huruf, kejenuhan terhadap pembelajaran yang berpusat pada guru, serta fokus belajar yang belum stabil. Selama intervensi, keterlibatan anak meningkat dan pada evaluasi akhir ketiga partisipan tercatat mampu mengenali huruf A-Z. Hambatan meliputi keengganan berkomunikasi pada awal kegiatan, ketidakhadiran, serta gangguan dari teman sebaya. Temuan menunjukkan bahwa media konkret dan aktivitas bermain yang terstruktur dapat menjadi dukungan praktis bagi literasi awal, meskipun efektivitas kausal belum dapat ditegaskan tanpa pengukuran pra-pasca terstandar dan kelompok pembandingan.

**KATA KUNCI:** Pengenalan huruf; balok susun huruf; literasi awal; pembelajaran berbasis bermain; group work

### ABSTRACT

Letter recognition is a foundational component of early literacy that supports later spelling and reading development. This study described learning needs, intervention procedures, and changes in letter recognition among first-grade elementary students through letter-block media integrated with a social work group-work approach. A small-group practice-based case intervention was conducted at SD Negeri 060885 Medan from 13 March to 30 June 2023. Three first-grade students, two boys and one girl, were purposively selected. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The intervention followed five stages: assessment, planning, intervention, evaluation, and termination. Core activities combined matching A-Z letter blocks, simple timed challenges, alphabet songs with movement, and positive reinforcement. Initial assessment indicated limited letter recognition, boredom with teacher-centered learning, and unstable learning focus. During the intervention, children became more engaged, and final observations recorded that all three participants were able to recognize the A-Z letters. Implementation barriers included initial reluctance to communicate, irregular attendance, and peer interruptions. The findings indicate that low-cost concrete media and structured play can provide practical support for early literacy within a small-group helping process. Because standardized pre-post measures and a comparison group were not available, the results should be interpreted as practice-based evidence of improvement rather than causal proof of effectiveness.

**KEYWORDS:** letter recognition; letter blocks; emergent literacy; play-based learning; group work

### ARTICLE HISTORY

Received: February 2023

Revised: February 2023

Accepted: March 2023

Published: June 2023

### CORRESPONDING AUTHOR

**Tiara Azahra**

Email:

tiaraazahra095@gmail.com  
Universitas Sumatera Utara

### CITATION:

Azahra, T., & Utama Ritonga, F. (2023). Penguatan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Media Balok Susun Huruf dan Group Work pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 65–70. <https://doi.org/10.33487/mgr.v4i1.451>

### COPYRIGHT:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License \(CC BY-SA\)](#).



## PENDAHULUAN

Kemampuan mengenal huruf merupakan salah satu fondasi literasi awal karena membantu anak menghubungkan bentuk visual huruf dengan nama dan bunyinya. Pengetahuan alfabet juga menjadi prediktor penting bagi perkembangan membaca berikutnya. Meta-analisis Piasta dan Wagner (2010a) menunjukkan bahwa pembelajaran alfabet dapat memperkuat pengetahuan huruf, sementara eksperimen Piasta dan Wagner (2010b) memperlihatkan bahwa pembelajaran nama dan bunyi huruf yang terarah memberi dukungan bagi penguasaan alfabet. Piasta, Purpura, dan Wagner (2010) juga menunjukkan bahwa kombinasi pembelajaran nama dan bunyi huruf dapat menguntungkan pemerolehan bunyi huruf pada anak usia dini. Temuan tersebut menegaskan bahwa pengenalan huruf perlu diperlakukan sebagai proses belajar yang dirancang, bukan sekadar menunggu kemampuan muncul dengan sendirinya.

Pada praktiknya, anak tidak belajar melalui satu jalur yang sama. Media konkret, gerak, visual, pengulangan, dan interaksi dapat membantu anak membangun representasi huruf dengan lebih bermakna. Damsgaard et al. (2022) menemukan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan gerak tangan atau tubuh dapat mendukung pengetahuan bunyi huruf pada anak yang baru memasuki sekolah. Hasil tersebut sejalan dengan gagasan bahwa pengalaman sensorimotor yang relevan dapat memperkuat proses belajar. Dalam konteks Indonesia, media pop-up, busy book tiga dimensi, kotak alfabet, dan permainan kotak huruf telah digunakan untuk mendukung pengenalan alfabet dan keterlibatan anak (Kusumawardani, 2019; Firdaus & Handayani, 2021; Sabu Balun & Trisyani, 2022; Ningtyas et al., 2023).

Pembelajaran berbasis bermain penting karena menyediakan ruang bagi anak untuk mencoba, mengulang, menerima umpan balik, dan mempertahankan keterlibatan. Tinjauan sistematis Skene et al. (2022) menunjukkan bahwa guided play memiliki potensi mendukung berbagai hasil belajar anak, meskipun kekuatan bukti berbeda menurut domain. Bagi literasi awal, implikasinya bukan mengganti pengajaran eksplisit dengan bermain tanpa arah, melainkan menggabungkan tujuan yang jelas dengan aktivitas yang memberi ruang pilihan, interaksi, dan kesenangan. Hapsari, Ruhaena, dan Pratisti (2017) juga menunjukkan bahwa paket stimulasi literasi yang memadukan aktivitas, media, dan keterlibatan orang tua dapat meningkatkan kemampuan literasi awal.

Lingkungan sosial di rumah dan sekolah turut membentuk kesempatan belajar. Pratiwi, Drupadi, dan Syafrudin (2020) menekankan bahwa pengenalan huruf dapat dilakukan melalui pengalaman yang tidak membebani anak dan didukung oleh pembiasaan. Dalam pekerjaan sosial sekolah, asesmen kebutuhan, intervensi, kolaborasi, dan evaluasi merupakan bagian penting dari layanan yang membantu mengurangi hambatan belajar (National Association of Social Workers, 2012). Pada praktik group work, proses bantuan juga dibangun melalui perencanaan kelompok, asesmen, intervensi, evaluasi, dan pengakhiran hubungan kerja secara terarah (Toseland & Rivas, 2017). Kerangka ini relevan ketika masalah akademik anak beririsan dengan keterlibatan, hubungan sosial, kebiasaan belajar, dan dukungan lingkungan.

Di SD Negeri 060885 Medan ditemukan tiga siswa kelas I yang masih memerlukan dukungan dalam mengenali huruf. Pengamatan juga menunjukkan kejenuhan terhadap pembelajaran yang dominan berpusat pada guru, fokus belajar yang belum stabil, dan terbatasnya penguatan belajar di luar sekolah. Kondisi tersebut mendorong pengembangan kegiatan belajar sambil bermain menggunakan balok susun huruf yang dipadukan dengan proses group work. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kebutuhan awal peserta didik, pelaksanaan intervensi balok susun huruf, perubahan kemampuan mengenal huruf, serta faktor yang mendukung dan menghambat implementasi. Kontribusi penelitian terletak pada integrasi media literasi berbiaya rendah dengan proses bantuan kelompok kecil dalam konteks sekolah dasar.

## METODE

### Desain, Lokasi, dan Partisipan

Penelitian menggunakan desain studi kasus intervensi kelompok kecil berbasis praktik pekerjaan sosial. Desain ini dipilih karena prosedur utama penelitian berfokus pada identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan intervensi, evaluasi kemajuan, dan terminasi pada kelompok kecil, bukan pada pengujian eksperimen atau perbandingan antarkelompok. Penelitian berlangsung pada 13 Maret-30 Juni 2023 di SD Negeri 060885 Medan. Partisipan dipilih secara purposif berdasarkan kebutuhan

dukungan pengenalan huruf dan terdiri atas tiga siswa kelas I, yaitu dua siswa laki-laki dan satu siswa perempuan.

### Pengumpulan Data dan Prosedur Intervensi

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memetakan kemampuan mengenal huruf, perhatian, keterlibatan, dan respons anak selama kegiatan. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi kontekstual mengenai kebiasaan belajar dan hambatan yang muncul. Dokumentasi digunakan untuk merekam proses program. Intervensi mengikuti lima tahap group work, yaitu asesmen, perencanaan, intervensi, evaluasi, dan terminasi. Media utama berupa balok huruf A-Z dan kotak susun dari bahan sederhana. Anak diminta mencocokkan balok dengan simbol huruf, melakukan tantangan pencocokan sederhana, serta mengikuti lagu alfabet dengan gerakan. Penguatan positif diberikan untuk menjaga motivasi dan rasa aman selama kegiatan.

### Analisis Data dan Pertimbangan Etis

Data dianalisis secara deskriptif melalui reduksi catatan lapangan, pengelompokan temuan berdasarkan tahap intervensi, dan penarikan makna dari perubahan perilaku belajar serta kemampuan mengenal huruf. Tidak tersedia skor pra-pasca terstandar, sehingga perubahan tidak dinyatakan sebagai besaran efek kuantitatif. Identitas peserta didik tidak dicantumkan dalam pelaporan. Kegiatan dilaksanakan dalam konteks praktik lapangan di sekolah; nomor persetujuan etik formal dan dokumentasi persetujuan orang tua/wali tidak tercantum pada data penelitian, sehingga aspek tersebut menjadi keterbatasan yang perlu diperhatikan pada penelitian lanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Kebutuhan Awal Peserta Didik

Asesmen awal menunjukkan bahwa tiga peserta didik masih membutuhkan dukungan untuk mengenali huruf secara konsisten. Selain keterbatasan akademik, pengamatan memperlihatkan bahwa pembelajaran yang dominan berpusat pada guru membuat anak mudah jenuh, sedangkan tugas sekolah yang berulang dapat menurunkan minat untuk bertahan dalam kegiatan. Pada awal interaksi, beberapa peserta didik juga enggan berkomunikasi sehingga asesmen membutuhkan pendekatan yang bertahap. Faktor lingkungan turut muncul dalam catatan lapangan, khususnya keterbatasan pendampingan belajar di rumah dan kecenderungan teman sebaya mengajak bermain ketika kegiatan belajar berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan anak tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga berkaitan dengan keterlibatan dan konteks sosial belajar.

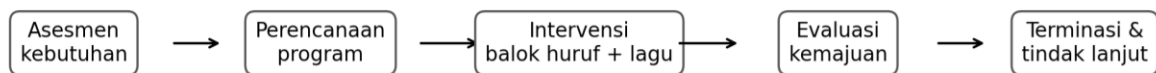
#### Pelaksanaan Group Work dengan Media Balok Susun Huruf

Program dirancang agar pengenalan huruf hadir sebagai aktivitas konkret dan berulang tanpa membuat anak merasa sedang mengikuti latihan yang monoton. Balok huruf A-Z digunakan untuk mencocokkan bentuk huruf dengan slot atau penanda pada kotak. Pada beberapa kegiatan, pencocokan dilakukan dengan batas waktu sederhana untuk menambah unsur tantangan, tetapi kompetisi tidak ditempatkan sebagai tujuan utama. Lagu alfabet disertai gerak digunakan sebagai jeda sekaligus pengulangan multisensori. Struktur kegiatan kemudian dipadukan dengan tahapan group work sebagaimana diringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan intervensi group work dan bukti pelaksanaan

| No. | Tahap       | Kegiatan utama                                                                                      | Bukti/temuan                                                                                                    |
|-----|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Asesmen     | Observasi dan wawancara untuk memetakan kemampuan huruf, minat, fokus, serta konteks rumah-sekolah. | Tiga siswa membutuhkan dukungan pengenalan huruf; keterlibatan dan fokus belum stabil.                          |
| 2   | Perencanaan | Menetapkan tujuan pengenalan huruf A-Z dan merancang aktivitas konkret berbasis bermain.            | Balok susun huruf, lagu alfabet, gerak, tantangan sederhana, dan penguatan positif dipilih sebagai media utama. |
| 3   | Intervensi  | Pencocokan balok dengan huruf, pengulangan, lagu alfabet, gerak, dan aktivitas kelompok kecil.      | Anak lebih terlibat dan menunjukkan antusiasme yang lebih baik selama kegiatan.                                 |

| No. | Tahap     | Kegiatan utama                                                                                                      | Bukti/temuan                                                                                                           |
|-----|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4   | Evaluasi  | Mengamati pengenalan huruf dan respons belajar setelah rangkaian kegiatan.                                          | Catatan evaluasi menunjukkan ketiga partisipan telah mampu mengenali huruf A-Z.                                        |
| 5   | Terminasi | Mengakhiri kontrak bantuan setelah tujuan program dianggap tercapai dan memberi dorongan untuk melanjutkan latihan. | Program diakhiri dengan harapan keterampilan dan minat belajar tetap dipelihara melalui dukungan sekolah dan keluarga. |



Gambar 1. Alur intervensi pengenalan huruf berbasis group work

### Perubahan Kemampuan dan Hambatan Implementasi

Pada tahap evaluasi, catatan observasi menyatakan bahwa ketiga peserta didik telah mampu mengenali huruf-huruf A-Z. Secara perilaku, anak juga tampak lebih bersemangat mengikuti kegiatan dan tidak secepat sebelumnya meminta berhenti atau menanyakan waktu pulang. Perubahan ini menunjukkan kemajuan yang bermakna secara praktik, terutama karena tujuan program adalah memperkuat pengenalan huruf dan keterlibatan belajar. Namun, karena tidak tersedia tes pra-pasca dengan skor yang terstandardisasi, kemajuan tidak dapat dinyatakan dalam persentase peningkatan atau efek statistik.

Pelaksanaan program menghadapi beberapa hambatan. Pada awal pertemuan, sebagian peserta didik enggan berbicara sehingga proses membangun hubungan membutuhkan waktu. Ketidakhadiran siswa juga membuat kontinuitas kegiatan tidak selalu stabil. Selain itu, peserta didik lain yang masuk ke ruang kegiatan sesekali mengganggu fokus kelompok. Hambatan tersebut dikelola dengan pendekatan yang lebih fleksibel, penguatan suasana yang aman, dan penyesuaian ritme aktivitas agar anak tetap terlibat.

## PEMBAHASAN

### Media Konkret sebagai Penyangga Pengenalan Huruf

Temuan menunjukkan bahwa balok susun huruf memberi pengalaman belajar yang lebih konkret daripada pengenalan alfabet yang hanya berbasis penjelasan. Anak tidak hanya melihat simbol, tetapi memegang, memilih, mencocokkan, dan mengulang huruf melalui tindakan. Pola ini relevan dengan temuan Damsgaard et al. (2022), yang menunjukkan bahwa aktivitas motorik yang terintegrasi dengan materi dapat mendukung pengetahuan bunyi huruf. Secara lebih spesifik, Piasta dan Wagner (2010a, 2010b) menegaskan bahwa pengetahuan alfabet berkembang melalui paparan dan pembelajaran yang terstruktur; karena itu, media konkret akan lebih bermakna bila digunakan untuk memperkuat tujuan alfabet yang eksplisit, bukan sekadar permainan bebas.

Konteks Indonesia juga menunjukkan pola yang searah. Kusumawardani (2019) melaporkan peningkatan pengenalan huruf melalui media pop-up, Firdaus dan Handayani (2021) mengembangkan busy book tiga dimensi untuk mendukung pengenalan huruf, sedangkan Sabu Balun dan Trisyani (2022) serta Ningtyas et al. (2023) menunjukkan manfaat media kotak alfabet dan permainan kotak huruf dalam aktivitas pembelajaran. Kesamaan berbagai media tersebut terletak pada karakter konkret, visual, dapat dimanipulasi, dan memberi kesempatan pengulangan. Balok susun huruf pada penelitian ini berada dalam garis pedagogis yang sama, tetapi menggunakan bahan sederhana dan diterapkan dalam kelompok bantuan yang sangat kecil.

### Bermain yang Terarah dan Keterlibatan Anak

Kegiatan bermain dalam penelitian ini tidak berdiri sendiri, tetapi diarahkan pada tujuan pengenalan huruf. Tantangan pencocokan, lagu alfabet, gerak, dan penguatan positif membantu menjaga perhatian tanpa menghilangkan fokus akademik. Skene et al. (2022) menunjukkan bahwa guided play dapat mendukung pembelajaran ketika orang dewasa menyediakan tujuan dan bimbingan sambil tetap mempertahankan unsur pilihan dan aktivitas anak. Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan bukan semata-mata karena permainan lebih menyenangkan, tetapi karena permainan membuat latihan huruf dapat diulang dalam format yang lebih ramah bagi anak.

Hapsari et al. (2017) menunjukkan bahwa stimulasi literasi yang menggabungkan media, aktivitas, dan dukungan lingkungan dapat meningkatkan literasi awal. Pratiwi et al. (2020) juga menekankan pentingnya pengalaman pengenalan huruf yang tidak memberi tekanan berlebihan. Dalam konteks kelas I, prinsip tersebut penting: anak yang belum mengenal huruf memerlukan dukungan yang intensif, tetapi pendekatan harus menjaga martabat, rasa aman, dan kesempatan mengalami keberhasilan. Dengan demikian, anak tidak diposisikan sebagai peserta didik yang gagal, melainkan sebagai pembelajar yang membutuhkan jalur dukungan yang lebih sesuai.

### **Group Work sebagai Kerangka Dukungan Psikososial-Akademik**

Integrasi group work memberi kerangka yang membuat intervensi lebih sistematis. Asesmen membantu memisahkan kebutuhan akademik dari faktor keterlibatan dan lingkungan; perencanaan menetapkan tujuan yang realistis; intervensi menyediakan aktivitas; evaluasi memeriksa perubahan; dan terminasi menandai pengakhiran bantuan dengan arah tindak lanjut. Urutan tersebut konsisten dengan prinsip kerja kelompok dalam pekerjaan sosial (Toseland & Rivas, 2017). Dalam konteks sekolah, NASW (2012) juga menempatkan asesmen, intervensi, evaluasi, dan kolaborasi sebagai unsur penting layanan pekerjaan sosial sekolah.

Kontribusi group work pada kasus ini terletak pada perhatian terhadap anak sebagai bagian dari sistem rumah-sekolah, bukan hanya sebagai penerima materi alfabet. Catatan mengenai keterbatasan pendampingan orang tua, pengaruh teman sebaya, kehadiran, dan suasana belajar menunjukkan bahwa hambatan literasi dapat bersinggungan dengan faktor sosial. Karena itu, dukungan lanjutan sebaiknya melibatkan guru dan keluarga. Orang tua tidak harus melakukan latihan formal yang panjang; rutinitas singkat seperti mencari huruf pada kemasan, menyusun nama, membaca label, atau bernyanyi alfabet dapat memperluas paparan secara alami. Bukti program stimulasi literasi keluarga juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang dewasa dapat memperkaya kesempatan literasi anak (Hapsari et al., 2017).

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian melibatkan tiga peserta didik dari satu sekolah sehingga temuan bersifat sangat kontekstual. Tidak tersedia skor kemampuan mengenal huruf sebelum dan sesudah intervensi, rubrik observasi terstandarisasi, jumlah pertemuan setiap aktivitas, maupun ukuran keterlaksanaan program; karena itu besarnya perubahan tidak dapat dihitung dan hubungan sebab-akibat tidak dapat ditegaskan. Informasi mengenai persetujuan orang tua/wali dan persetujuan etik formal juga tidak terdokumentasi. Selain itu, sebagian penjelasan tentang dukungan keluarga didasarkan pada informasi kontekstual dan belum diverifikasi melalui pengukuran sistematis. Penelitian berikutnya perlu menggunakan asesmen pra-pasca yang jelas, catatan proses per sesi, triangulasi guru-orang tua, serta tindak lanjut untuk menilai keberlanjutan kemampuan.

### **KESIMPULAN**

Penggunaan media balok susun huruf yang dipadukan dengan proses group work memberikan dukungan praktis bagi tiga siswa kelas I SD Negeri 060885 Medan yang membutuhkan penguatan pengenalan huruf. Intervensi dilaksanakan melalui asesmen, perencanaan, kegiatan bermain terarah menggunakan balok huruf dan lagu alfabet, evaluasi, serta terminasi. Pada akhir program, catatan observasi menunjukkan ketiga peserta didik telah mampu mengenali huruf A-Z dan memperlihatkan keterlibatan belajar yang lebih baik. Hambatan berupa keengganan berkomunikasi pada awal kegiatan, ketidakhadiran, dan gangguan teman sebaya menunjukkan bahwa dukungan literasi perlu peka terhadap kondisi sosial belajar.

Secara praktis, media sederhana dan berbiaya rendah dapat digunakan untuk memperkaya latihan alfabet selama kegiatan tetap terarah, memberi kesempatan pengulangan, dan disertai dukungan emosional yang positif. Kolaborasi guru, pekerja sosial sekolah atau pendamping, dan keluarga penting untuk mempertahankan kemajuan. Temuan ini tidak dimaksudkan sebagai bukti kausal efektivitas media karena tidak terdapat pengukuran pra-pasca terstandar maupun kelompok pembanding; penelitian lanjutan perlu memperkuat desain pengukuran, dokumentasi etis, dan tindak lanjut kemampuan membaca permulaan.

### **FUNDING**

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

**CONFLICT OF INTEREST**

Para penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan finansial maupun nonfinansial yang berkaitan dengan penelitian dan publikasi artikel ini.

**GENERATIVE AI DISCLOSURE**

-

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Damsgaard, L., Nielsen, A.-M. V., Gejl, A. K., Malling, A. S. B., Jensen, S. K., & Wienecke, J. (2022). Effects of 8 weeks with embodied learning on 5-6-year-old Danish children's pre-reading skills and word reading skills: The PLAYMORE project, DK. *Educational Psychology Review*, 34(3), 1709-1737. <https://doi.org/10.1007/s10648-022-09671-8>
- [2] Firdaus, M. K., & Handayani, D. A. P. (2021). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini melalui media Busy Book 3D. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 53-62. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35719>
- [3] Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan kemampuan literasi awal anak prasekolah melalui program stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 44(3), 177-184. <https://doi.org/10.22146/jpsi.16929>
- [4] Kusumawardani, C. T. (2019). Peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui media pop-up kelompok B TK Negeri Pembina Jagoi Babang. *PAUDAGOGY*, 8(2), 88-95.
- [5] National Association of Social Workers. (2012). *NASW standards for school social work services*. National Association of Social Workers.
- [6] Ningtyas, D. P., Karyadi, A. C., Utami, S. A., & Milshteyn, Y. (2023). Improving letters memorize ability through the alphabet box media using the playing method. *Edutechnium Journal of Educational Technology*, 1(1), 55-65. <https://doi.org/10.71365/edujet.v1i1.8>
- [7] Piasta, S. B., Purpura, D. J., & Wagner, R. K. (2010). Fostering alphabet knowledge development: A comparison of two instructional approaches. *Reading and Writing*, 23(6), 607-626. <https://doi.org/10.1007/s11145-009-9174-x>
- [8] Piasta, S. B., & Wagner, R. K. (2010a). Developing early literacy skills: A meta-analysis of alphabet learning and instruction. *Reading Research Quarterly*, 45(1), 8-38. <https://doi.org/10.1598/RRQ.45.1.2>
- [9] Piasta, S. B., & Wagner, R. K. (2010b). Learning letter names and sounds: Effects of instruction, letter type, and phonological processing skill. *Journal of Experimental Child Psychology*, 105(4), 324-344. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2009.12.008>
- [10] Pratiwi, D. R., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2020). Kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di Perumahan Guru Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 89-97. <https://doi.org/10.23960/jpa.v6n2.22256>
- [11] Sabu Balun, S. Y., & Trisyani, R. A. (2022). The use of alphabet box media in letter recognition in children aged 4-5 years La Consolacion School Lantoka Kindergarten. *Early Childhood Education Development and Studies*, 3(2), 84-87. <https://doi.org/10.35508/eceds.v3i2.12382>
- [12] Senechal, M., & Young, L. (2008). The effect of family literacy interventions on children's acquisition of reading from kindergarten to grade 3: A meta-analytic review. *Review of Educational Research*, 78(4), 880-907. <https://doi.org/10.3102/0034654308320319>
- [13] Skene, K., O'Farrelly, C. M., Byrne, E. M., Kirby, N., Stevens, E. C., & Ramchandani, P. G. (2022). Can guidance during play enhance children's learning and development in educational contexts? A systematic review and meta-analysis. *Child Development*, 93(4), 1162-1180. <https://doi.org/10.1111/cdev.13730>
- [14] Toseland, R. W., & Rivas, R. F. (2017). *An introduction to group work practice* (8th ed.). Pearson.
- [15] Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (1998). Child development and emergent literacy. *Child Development*, 69(3), 848-872. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.1998.tb06247.x>